

**AKUNTANSI: Jurnal Akuntansi Integratif**

Vol.6 No.1 Tahun 2020

p-ISSN 2502-5376 e-ISSN 2715-0658

---

**PENGARUH RETURN ON EQUITY, EARNING PER SHARE DAN DEBT TO EQUITY RATIO TERHADAP HARGA SAHAM SYARIAH**

**Dewi Kurnia,<sup>1</sup> Dhea Prika Aprilliana,<sup>2</sup> Nana Diana<sup>3</sup>**

**Universitas Singaperbangsa Karawang<sup>(1,2,3)</sup>**

**Email : [dewkur1998@gmail.com](mailto:dewkur1998@gmail.com)<sup>(1)</sup>**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh ROE, EPS, dan DER terhadap harga saham Syariah dan untuk mengetahui dan menganalisis variabel mana yang memberikan pengaruh paling dominan terhadap harga saham syariah di perusahaan manufaktur subsektor otomotif yang terdaftar di ISSI. Sampel penelitian diambil menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik analisis adalah analisis regresi berganda. Sampel yang digunakan adalah 8 perusahaan selama periode 2015-2018 sehingga total data yang diolah adalah 32 data. Pengumpulan data dilakukan dengan cara dokumentasi yaitu mengambil data dari internet. Hasil analisis menunjukkan bahwa ROE secara parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham Syariah. Sedangkan EPS dan DER memiliki efek negatif pada harga saham Syariah.

**Kata Kunci:** Harga Saham Syariah, Pengembalian Modal, Laba Per Saham, dan Rasio Hutang terhadap Ekuitas.

**ABSTRACT**

*This study aims to examine the effect of ROE, EPS, and DER on Shariah stock prices and to find out and analyze which variables provide the most dominant influence on sharia stock prices in automotive subsector manufacturing companies listed on ISSI. The research sample was taken using a quantitative method with a descriptive approach. The analysis technique is multiple regression analysis. The sample used was 8 companies during the 2015-2018 period so that the total data processed was 32 data. Data collection is done by means of documentation that is taking data from the internet. The results of the analysis show that ROE partially has a positive and significant effect on Sharia Share Prices. Whereas EPS, and DER have a negative effect on Sharia stock prices.*

*Keywords: Stock Price Syariah, Return on Equity, Earning Per Share, and Debt to Equity Ratio.*

## **Pendahuluan**

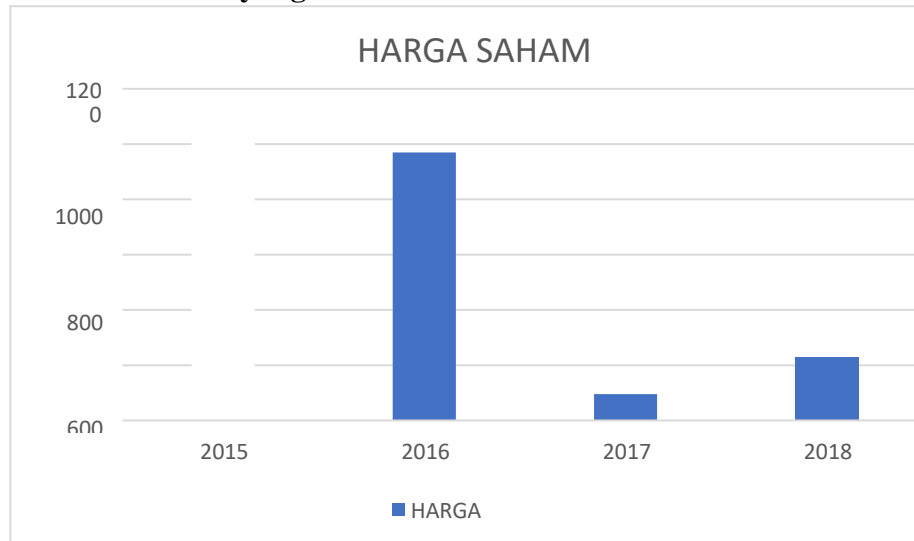
Perkembangan pasar modal saat ini menunjukkan perkembangan yang penting bagi perekonomian Indonesia. Hal ini terjadi karena semakin meningkatnya minat masyarakat tentang pasar modal, jumlah perusahaan yang terdaftar di pasar modal yang semakin banyak, dan dukungan pemerintah melalui kebijakan berinvestasi. Kegiatan Investasi saham diharapkan menghasilkan keuntungan bagi para pelakunya. Keuntungan dalam memiliki saham yaitu memperoleh deviden, memperoleh capital gain dan juga memiliki suara bagi pemegang saham jenis common stock (saham biasa) (Fahmi, 2015). Harga saham selalu mengalami perubahan. Ada beberapa kondisi dan situasi yang menentukan suatu saham mengalami fluktuasi yaitu kondisi mikro dan makro ekonomi, kebijakan perusahaan dalam memutuskan untuk ekspansi, pergantian direksi secara tiba-tiba, adanya direksi atau pihak komisaris perusahaan yang terlibat tindak pidana dan kasusnya masuk pengadilan, kinerja perusahaan yang mengalami penurunan dalam setiap waktu, risiko sistematis dan juga efek dari psikologi pasar yang mampu menekan kondisi teknikal jual beli saham (Fahmi, 2015). Salah satu alat analisis dalam menilai harga saham adalah melalui analisis Fundamental perusahaan melalui analisis Rasio Keuangan (Darmadji & M.Fakhrudin, 2006). Investor yang menggunakan rasio keuangan sebagai bagian untuk menganalisis perusahaan dengan cara membandingkan rasio keuangan satu perusahaan dengan perusahaan yang sejenis, diharapkan akan memberi kemudahan dan kecepatan dalam proses pengambilan keputusan (Fahmi, 2006).

Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) merupakan indeks saham yang mencerminkan secara keseluruhan saham syariah yang tercatat di BEI. Perusahaan yang tercatat di Indeks Saham Syariah Indonesia harus memenuhi rasio-rasio keuangan seperti total utang yang berbasis bunga dibandingkan dengan total aset tidak lebih dari 45% (empat puluh lima persen) dan total pendapatan bunga dan pendapatan tidak halal lainnya dibandingkan dengan total pendapatan usaha dan pendapatan lain-lain tidak lebih dari 10% (Sepuluh persen) ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)).

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan, penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian yang dilakukan Hartini (2017). Perbedaan penelitian ini terletak pada objek dan lokasi penelitian di mana objek dari penelitian ini ialah pada perusahaan Manufaktur Subsektor otomotif yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia tahun 2015-2018. Perbedaan lainnya terletak pada variabel independen yang digunakan Hartini (2017) yaitu DER dan EPS. Alasan penulis menambahkan *Return on Equity* pada penelitian ini selain merupakan pengembangan dari penelitian sebelumnya, juga karena menurut penelitian yang dilakukan Ramadhani (2017) *Return on Equity* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

Alasan peneliti memilih perusahaan manufaktur subsektor otomotif sebagai objek penelitian dikarenakan perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang menjual produknya yang dimulai dengan proses produksi yang tidak terputus dimulai dari pembelian bahan baku, proses pengolahan bahan hingga menjadi produk yang siap untuk dijual. Dimana hal ini dilakukan sendiri oleh perusahaan tersebut sehingga membutuhkan sumber dana yang akan digunakan pada aktiva tetap perusahaan. Perusahaan manufaktur lebih membutuhkan sumber dana jangka panjang yang digunakan untuk membiayai operasi perusahaan mereka salah satunya dengan investasi saham oleh para investor.

**Grafik 1**  
**Grafik harga saham pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Otomotif yang terdaftar di ISSI Periode 2015-2018**



Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), data diolah (2019)

Berdasarkan grafik di atas harga saham perusahaan subsektor otomotif mengalami pergerakan yang fluktuatif cenderung menurun dari tahun ke tahun. Pada tahun 2015 mengalami penurunan, sedangkan pada tahun 2016 mengalami kenaikan kembali, yaitu harga saham pada tahun 2015 sebesar 1053, pada tahun 2016 menurun menjadi 970, pada tahun 2017 mengalami penurunan yang cukup drastis yaitu sebesar 95, dan pada tahun 2018 mengalami peningkatan sebesar 230. Saat ini hampir seluruh masyarakat Indonesia memiliki kendaraan, baik kendaraan roda dua ataupun roda empat. Sementara harga saham perusahaan sektor industri yang diteliti adalah harga saham pada perusahaan subsektor otomotif yang terdaftar di ISSI (Indeks saham syariah indonesia), adalah karena sebagian besar penduduk Indonesia membutuhkan kendaraan untuk transportasi dan perusahaan manufaktur sektor industri subsektor otomotif yang terdaftar di ISSI adalah yang sesuai dengan syariat.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Pengaruh *Return On Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS), Dan *Debt To Equity Ratio* (DER) Terhadap Harga Saham Syariah (Studi Kasus Empiris Pada Perusahaan Subsektor Otomotif Yang Terdaftar Di Indeks Saham Syariah Indonesia) Tahun 2015-2018”.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah pengaruh dan variabel yang paling dominan diantara Return on Equity, Earning Per Share dan Debt To Equity Ratio terhadap harga saham Syariah pada perusahaan Subsektor otomotif yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia periode 2015-2018?

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui, menganalisis serta mendeskripsikan pengaruh dan variabel yang paling dominan diantara Return on Equity, Earning Per Share dan Debt To Equity Ratio terhadap harga saham Syariah pada perusahaan Subsektor otomotif yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia periode 2015-2018.

## Kajian Pustaka

### 1. Saham Syariah

Menurut Heykal dalam Roslianti (2014). Saham syariah adalah kegiatan investasi berupa penyertaan modal yang dilakukan ke dalam perusahaan-perusahaan yang dalam kegiatannya tidak melanggar prinsip syariah.

### 2. Harga Saham

Menurut Brigham dan Houston dalam Munira (2018) harga saham adalah “Harga saham menentukan kekayaan pemegang saham. Maksimalisasi kekayaan pemegang saham diterjemahkan menjadi maksimalkan harga saham perusahaan. Harga saham pada satu waktu tertentu akan bergantung pada arus kas yang diharapkan diterima di masa depan oleh investor “rata-rata” jika investor membeli saham”.

#### 1. Pengaruh *Return on Equity* terhadap Harga Saham Syariah

Menurut Kasmir (2014:204), *Return On Equity* adalah untuk mengukur laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri. *Return On Equity* ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Apabila rasio ini semakin tinggi, maka semakin baik. Itu artinya posisi perusahaan akan semakin kuat, begitu pula dengan sebaliknya.

Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurfadillah Mursidah (2011) yang menyatakan bahwa ROE berpengaruh signifikan terhadap harga saham PT Unilever Indonesia Tbk. Artinya semakin tinggi Return On Equity maka semakin tinggi pula harga saham di pasar. Hal tersebut diperkuat pada penelitian yang dilakukan oleh Valentino dan Sularto (2013) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap harga saham. Secara matematis *Return On Equity* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Total Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

#### 2. Pengaruh *Earning Per Share* terhadap Harga Saham Syariah

Earning Per Share terhadap harga saham Earning Per Share (EPS) merupakan rasio yang mengukur perbandingan antara laba bersih setelah pajak pada satu tahun buku dengan jumlah saham yang diterbitkan. Informasi peningkatan EPS akan diterima pasar sebagai sinyal baik yang akan memberikan masukan positif bagi investor dalam pengambilan keputusan membeli saham. Hal ini membuat permintaan akan saham meningkat sehingga harganya pun akan naik (Hanafi & Halim, 2007).

Menurut penelitian Hartini Titin (2017) EPS menunjukkan perbandingan antara besarnya keuntungan bersih yang diperoleh investor atau pemegang saham terhadap jumlah lembar saham. Semakin tinggi EPS suatu perusahaan berarti semakin besar *earning* yang akan diterima investor dari investasinya tersebut, sehingga bagi perusahaan peningkatan EPS tersebut dapat memberi dampak positif terhadap harga sahamnya dipasar. Hal tersebut diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2013) dengan judul “Pengaruh EPS, DER, Dan PBV Terhadap Harga Saham” yang menyatakan bahwa EPS berpengaruh positif terhadap harga saham. Yang artinya apabila EPS meningkat akan diikuti oleh peningkatan harga saham. Hal ini karena EPS menjadi salah satu indikator atau acuan para investor dalam melakukan analisis saham sebelum melakukan keputusan berinvestasi. Secara matematis *Earning Per Share* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$EPS = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Bunga Pajak}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

3. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham Syariah

*Debt to equity ratio (DER)* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat penggunaan utang terhadap ekuitas yang dimiliki perusahaan. Rasio ini menunjukkan persentase penyediaan dana oleh pemegang saham terhadap pemberi pinjaman. Semakin tinggi rasio ini semakin rendah pendanaan perusahaan yang disediakan oleh pemegang saham (Raharjo dan Dul Muid, 2013).

Pernyataan tersebut didukung penelitian yang dilakukan Hartini (2017), Cathelia dan Sampurno (2016) yang menyatakan bahwa DER berpengaruh terhadap harga saham. Yang artinya semakin rendah nilai DER maka akan diikuti tingginya harga saham pada perusahaan yang bersangkutan. Secara matematis *Debt Equity Ratio* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Dapat dikatakan bahwa tiap pihak yang memiliki hubungan dengan perusahaan sangat berkepentingan dengan kinerja perusahaan. Pada penelitian ini dalam mengukur kinerja perusahaan dapat dijelaskan dengan menggunakan dua teori yaitu teori keagenan (*Agency Theory*) dan teori pensinalan (*signalling theory*) dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Teori Keagenan (*Agency Theory*)

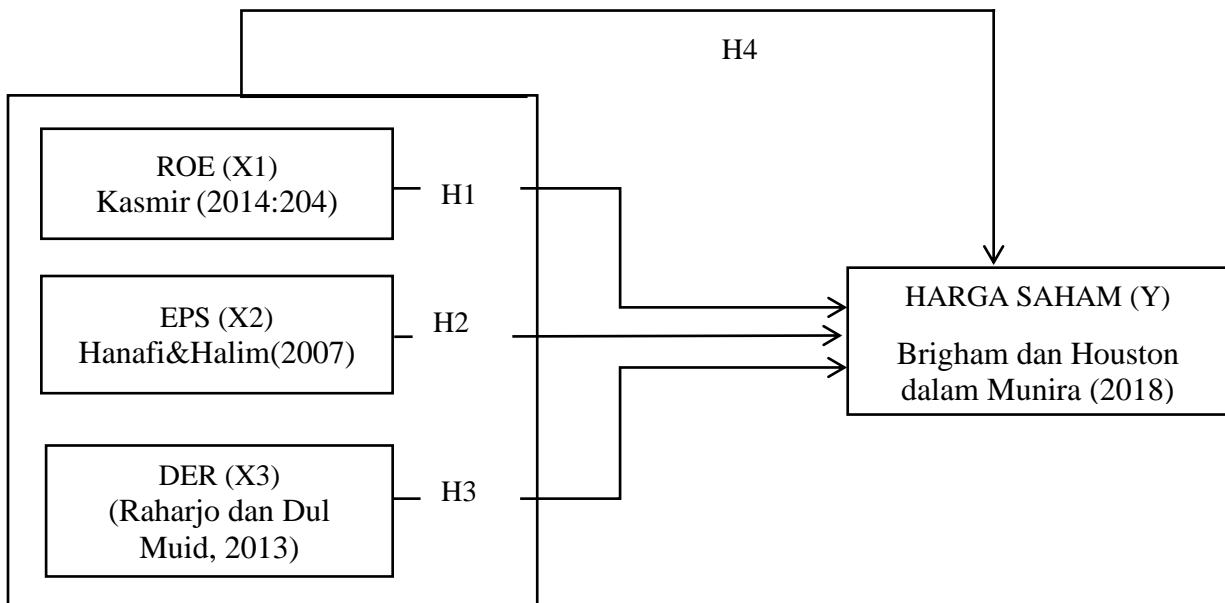
Teori keagenan adalah teori yang menjelaskan hubungan antara pemilik perusahaan (pemegang saham) dan manajemen. Manajemen merupakan agen yang ditunjuk oleh pemegang saham. Teori keagenan (*agency theory*) dapat menjelaskan kesenjangan antara manajemen sebagai agen dan para pemegang saham sebagai principal atau pendelagator (Harmono, 2011:3).

2. Teori pensinalan (*signalling theory*)

Teori ini menyatakan bahwa stock split/pemecahan saham memberikan sinyal yang positif karena manajemen akan menginformasikan prospek masa depan yang baik dari perusahaan kepada publik yang belum mengetahuinya. Menurut Halim (2007:100) isyarat atau signal adalah suatu tindakan yang diambil manajemen perusahaan yang memberi petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan.

## Kerangka Pemikiran

Gambar 1



## Hipotesis

Berdasarkan pada rumusan masalah, kajian pustaka, dan penelitian terdahulu yang telah diuraikan sebelumnya, maka hipotesis yang dapat diajukan adalah:

H1: ROE memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham

H2: EPS memiliki pengaruh negatif terhadap harga saham

H3: DER memiliki pengaruh negatif terhadap harga saham

H4: ROE, EPS, dan DER memberikan pengaruh signifikan terhadap harga saham

## Metode Penelitian

### Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Return On Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS), dan *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap Harga Saham Syariah pada Perusahaan Subsektor Otomotif yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia tahun 2015-2018 dengan menggunakan sampel yang telah ditentukan. Dengan memperhatikan tujuan tersebut, maka metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif.

### Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan Manufaktur Subsektor Otomotif yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) sebanyak 8 perusahaan dengan menggunakan metode teknik sampling. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini purposive sampling dimana peneliti memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel dengan kriteria sebagai berikut:

**Tabel 1**  
**Pemilihan Sampel Berdasarkan Kriteria Penelitian**

No.	Kriteria	Pelanggaran Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan Manufaktur Subsektor otomotif	-	13
2.	Data laporan keuangan dengan mata uang USD	(3)	10
3.	Memiliki data lengkap sesuai variabel yang akan diteliti	(2)	8
Jumlah Sampel			8
Periode penelitian			4
Total Jumlah Sampel Selama Periode Penelitian			32

*Sumber: dikumpulkan dari berbagai sumber, (2019)*

Jumlah populasi pada perusahaan manufaktur subsektor otomotif yang memenuhi kriteria untuk di jadikan sampel adalah sebanyak 8 perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2015-2018. Berdasarkan kriteria sampel diatas sehingga diperoleh jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

**Tabel 2**  
**Daftar Nama Perusahaan Sampel**

No	Nama perusahaan	Kode
1	PT Astra International Tbk	ASII
2	PT Astra Otoparts Tbk	AUTO
3	PT. Indo Kordsa Tbk	BRAM
4	PT. Gajah Tunggal Tbk	GJTL
5	PT. Indospring Tbk	INDS
6	PT. Multi Prima Sejahtera	LPIN
7	PT Nipress Tbk	NIPS
8	PT. Selamat Sempurna Tbk	SMSM

*Sumber: data diolah (2019)*

#### Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi, kepustakaan yang berupa buku, jurnal dan website. Dokumentasi yang didasarkan pada laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan oleh perusahaan manufaktur subsector otomotif yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2015-2018 melalui website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

#### Teknik Analisis Data

Teknik Analisis Data Berdasarkan hipotesis yang telah ditentukan, maka analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda. Metode ini digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen. Untuk mempermudah pelaksanaan perhitungan menggunakan alat bantu SPSS windows versi 16.

## Hasil dan Pembahasan

### Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum dan sum (Ghozali, 2013:19). Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif terhadap 32 data observasi pada perusahaan manufaktur subsektor otomotif yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia periode 2015-2018 menunjukkan:

1. *Return On To Equity* (ROE)

Variabel *Return On To Equity* (ROE) dengan jumlah pengamatan sebanyak 32 data memiliki nilai keseluruhannya sebesar 96.98% nilai minimum sebesar -1.28% dan nilai maksimum sebesar 82.94% dengan nilai rata-rata sebesar 3.0306% dan standar deviasi sebesar 14.64218%.

2. *Debt to Equity Ratio* (DER)

Variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki keseluruhan data sebesar 256.68% nilai minimum sebesar 0.00% dan nilai maksimum sebesar 59.53% dengan nilai rata-rata sebesar 8.0212% dan standar deviasi sebesar 15.57500%.

3. *Earning Per Share* (EPS)

Variabel *Earning Per Share* (EPS) memiliki keseluruhan data sebesar 2259.30% nilai minimum sebesar -2394.00% dan nilai maksimum sebesar 1807.00% dengan nilai rata-rata sebesar 70.6031% dan standar deviasi sebesar 579.29252%.

4. Harga Saham

Variabel Harga Saham memiliki keseluruhan data sebesar 1.436E4% nilai minimum sebesar 1.040% dan nilai maksimum sebesar 5400.000% dengan nilai rata-rata sebesar 4.48610E2% dan standar deviasi sebesar 1314.532930%.

### Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data residual dilakukan dengan menggunakan uji statistik *Kolmogorof-Smirnov* (K-S). Hasil Uji Normalitas dengan menggunakan *Kolmogorov-smirnov* bahwa hasil dari pengujian senilai 0.108 yang artinya lebih dari 0.05 berarti data tersebut berdistribusi Normal.

b. Uji Autokorelasi

Hasil uji autokorelasi dengan menggunakan *Durbin Watson statistic*. Jika nilai Durbin-Watson bersikar antara -2 sampai +2 tidak ada pengganggu atau tidak terjadi autokorelasi (pengganggu faktor lain selain 3 variabel), Nilai *Durbin Watson* yang didapat 2,142 yang berarti data tersebut tidak terdapat pengganggu atau tidak terjadi auto korelasi.

c. Uji Multikolinearitas

Nilai *cut off* yang dipakai untuk menunjukkan adanya multikoleniaritas adalah nilai VIF < 10 atau nilai *tolerance* > 0.1. Hasil uji dalam penelitian ini menunjukkan nilai *tolerance* dari ROE, EPS, dan DER yaitu 0.680, 0.676, 0.987 yang artinya lebih besar dari 0,1. Dan untuk nilai VIF dari ROE, EPS, dan DER adalah 1.470, 1.479, 1.013 yang artinya tidak lebih besar dari 10. Sehingga dari hasil uji multikolinieritas diatas dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas.

d. Uji Heteroskedastisitas

Pendeteksian ada tidaknya heteroskedastisitas dengan menggunakan uji glejser. Jika nilai sig >  $\alpha$  0,05 maka tidak ada masalah heteroskedastisitas. Hasil dari penelitian ini



menunjukkan bahwa titik-titik berada pada titik diatas dan dibawah 0 pada sumbu Y atau tidak membentuk pola tertentu. Dengan demikian metode ini baik dan bisa digunakan untuk penyelesaian sebuah penelitian karena model homoskedastisitas.

e. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh antara masing-masing variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).

Hasil persamaan analisis regresi linier berganda sebagai berikut:

$$ROA (Y) = 574,563 + 42,535 + -2,281 + -11,698$$

- a) Nilai b1 positif (+), koefisien regresi ROE sebesar 42,535 maka antara ROE terhadap Harga Saham memiliki pengaruh searah yaitu ketika ROE naik maka harga saham akan naik, dan apabila ROE turun maka harga saham juga akan turun. Dengan kata lain, jika ROE naik 1% maka harga saham akan meningkat 1% sebesar 4,253% dan sebaliknya, jika ROE turun 1% maka Harga Saham akan menurun 1% sebesar 4,253%.
  - b) Nilai b2 negatif (-), koefisien regresi EPS sebesar -2,281 maka antara EPS terhadap harga saham memiliki pengaruh berlawanan atau tidak searah yaitu ketika EPS naik maka harga saham akan turun, dan apabila EPS turun maka harga saham akan naik. Dengan kata lain, jika EPS naik 1% maka Harga Saham akan menurun 1% sebesar -228,1% dan, jika EPS turun 1% maka Harga Saham akan meningkat 1% sebesar -228,1%.
  - c) Nilai b3 negatif (-), koefisien regresi DER sebesar -11,698 maka antara DER terhadap harga saham memiliki pengaruh berlawanan atau tidak searah yaitu ketika DER naik maka harga saham akan turun, dan apabila DER turun maka harga saham akan naik. Dengan kata lain, jika DER naik 1% maka harga saham akan menurun 1% sebesar -1,169% dan, jika DER turun 1% maka harga saham akan meningkat 1% sebesar -1,169%.
- f. Uji Hipotesis
1. Uji Parsial (Uji T)

Rancangan pengujian hipotesis secara parsial ini digunakan untuk menguji ada tidaknya pengaruh antara variabel independent secara parsial atau sendiri – sendiri terhadap variabel dependent dengan membandingkan thitung dengan ttabel. Berdasarkan hasil pengujian thitung pada setiap variabel. Untuk membuat kesimpulan menerima atau menolak H0 terlebih dahulu harus ditentukan nilai t tabel yang akan digunakan. Dengan menggunakan tingkat signifikansi 5% dan menggunakan uji 2 sisi diperoleh nilai ttabel (df) = (n-k) = (32-3-1) = 28 diperoleh ttabel sebesar 2,04841. Hasil pengujian pengaruh setiap variabel independent yaitu ROE, EPS dan DER terhadap Variabel dependent yaitu Harga Saham adalah sebagai berikut :

Berdasarkan hasil pengujian untuk variabel X1 yaitu ROE pada tabel di atas diperoleh nilai thitung sebesar 3,744. Jika dibandingkan dengan nilai ttabel yaitu sebesar 2,04841 sehingga nilai thitung > ttabel. Sedangkan nilai signifikansinya yaitu sebesar 0,001 yaitu lebih kecil dari 0,05 atau 0,001 < 0,05. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa H0 di tolak dan H1 diterima. Dengan secara parsial variabel ROE berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

Berdasarkan hasil pengujian untuk variabel X<sub>2</sub> yaitu EPS pada tabel di atas diperoleh nilai thitung sebesar -1.005. Jika dibandingkan dengan nilai ttabel yaitu sebesar 2,04841 sehingga nilai thitung < ttabel.

Sedangkan nilai signifikansinya yaitu sebesar 0,000 yaitu lebih kecil dari 0,05 atau  $0,000 < 0,05$ . Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>2</sub> diterima. Dengan secara parsial variabel EPS berpengaruh negatif terhadap Harga Saham.

Berdasarkan hasil pengujian untuk variabel X<sub>3</sub> yaitu DER pada tabel di atas diperoleh nilai thitung sebesar -1.320. Jika dibandingkan dengan nilai ttabel yaitu sebesar 2,04841 sehingga nilai thitung < ttabel. Sedangkan nilai signifikansinya yaitu sebesar 0,198 yaitu lebih besar dari 0,05 atau  $0,001 > 0,05$ . Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa H<sub>0</sub> di diterima dan H<sub>3</sub> ditolak. Dengan secara parsial variabel DER berpengaruh negatif terhadap Harga Saham.

## 2. Uji Silmutan (Uji F)

Uji statistik F digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel dalam model regresi mempunyai pengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen.

Hasil pengujian secara simultan, yaitu diperoleh nilai Fhitung sebesar 21,275. Adapun nilai Ftabel pada tingkat signifikansi 5% degree of freedom(df)=(n-3-1)=32-3-1=28 maka Ftabel didapat=3,34

Nilai Fhitung dengan Ftabel selanjutnya dibandingkan, sehingga diperoleh nilai  $21,275 > 3,34$  yaitu nilai Fhitung > Ftabel. Nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 atau  $0,000 < 0,05$ . Sehingga H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>a3</sub> diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel independent (ROE, EPS dan DER) secara bersama – sama berpengaruh signifikansi terhadap variable dependent (Harga Saham).

## 3. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel-variabel dependen.

Berdasarkan output diatas, didapatkan *Adjusted R Square* (koefisien Determinasi) sebesar 0,662 yang artinya pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) sebesar 66,2%.

## Pembahasan

### Pengaruh Return on Equity (ROE) terhadap Harga Saham Syariah

Informasi peningkatan ROE akan diterima pasar sebagai sinyal baik yang akan memberikan masukan positif bagi investor dalam pengambilan keputusan membeli saham (Husnan & Pudjiastuti, 2015). Hal ini membuat permintaan akan saham meningkat sehingga harganya pun akan naik. Dengan melihat hasil pengujian untuk variabel X<sub>1</sub> yaitu ROE pada tabel di atas diperoleh nilai thitung sebesar 3,744. Jika dibandingkan dengan nilai ttabel yaitu sebesar 2,04841 sehingga nilai thitung > ttabel. Sedangkan nilai signifikansinya yaitu sebesar 0,001 yaitu lebih kecil dari 0,05 atau  $0,001 < 0,05$ . Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa H<sub>0</sub> di ditolak dan H<sub>1</sub> diterima. Pada hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa *Return on Equity* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham Syariah.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Utami dan Arif Dermawan, 2018) menghasilkan bahwa *Return On Equity* berpengaruh positif terhadap harga saham. Dan sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Raaharjo dan Dul Muid, 2013) yang menghasilkan bahwa ROE memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan harga saham.

#### Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham Syariah

*Earning Per Share* (EPS) merupakan rasio yang mengukur perbandingan antara laba bersih setelah pajak pada satu tahun buku dengan jumlah saham yang diterbitkan. Informasi peningkatan EPS akan diterima pasar sebagai sinyal baik yang akan memberikan masukan positif bagi investor dalam pengambilan keputusan membeli saham. Hal ini membuat permintaan akan saham meningkat sehingga harganya pun akan naik (Hanafi & Halim, 2007). Berdasarkan hasil pengujian untuk variabel X<sub>2</sub> yaitu EPS pada tabel di atas diperoleh nilai thitung sebesar -1.005. Jika dibandingkan dengan nilai ttabel yaitu sebesar 2,04841 sehingga nilai thitung < ttabel. Sedangkan nilai signifikansinya yaitu sebesar 0,000 yaitu lebih kecil dari 0,05 atau  $0,000 < 0,05$ . Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>2</sub> diterima. Dengan secara parsial variabel EPS berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. koefisien regresi EPS sebesar -2,281 maka antara EPS terhadap Harga Saham memiliki pengaruh berlawanan atau tidak searah yaitu ketika EPS naik maka Harga Saham akan turun, dan apabila EPS turun maka Harga Saham akan naik. Jadi EPS berpengaruh negatif terhadap harga saham.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmadewi dan Abundanti (2018) dengan judul “Pengaruh *EPS*, *PER*, *CR*, dan *ROE* Terhadap Harga Saham Di Bursa Efek Indonesia” pada uji regresi linier berganda yang menghasilkan hubungan negatif antara *EPS* terhadap harga saham Syariah.

#### Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Harga Saham Syariah

Investor tidak hanya berorientasi terhadap laba, namun memperhitungkan tingkat resiko yang dimiliki oleh perusahaan, apabila investor memutuskan menginvestasikan modal yang dimilikinya di perusahaan tersebut. Tingkat resiko perusahaan tercermin dari rasio DER yang menunjukkan seberapa besar modal sendiri yang dimiliki oleh perusahaan dalam memenuhi kewajiban perusahaan. Setiap investor tentu saja menghindari berinvestasi pada perusahaan yang memiliki angka DER tinggi karena mencerminkan tingkat resiko yang tinggi pula. Hal ini akan mempengaruhi penilaian investor sehingga harga saham mengalami penurunan. Berdasarkan hasil pengujian untuk variabel X<sub>3</sub> yaitu DER pada tabel di atas diperoleh nilai thitung sebesar -1.320. Jika dibandingkan dengan nilai ttabel yaitu sebesar 2,04841 sehingga nilai thitung < ttabel. Sedangkan nilai signifikansinya yaitu sebesar 0,198 yaitu lebih besar dari 0,05 atau  $0,001 > 0,05$ . Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa H<sub>0</sub> diterima dan H<sub>3</sub> ditolak. Dengan secara parsial variabel DER berpengaruh negatif terhadap Harga Saham.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dwiatma Patriawan (2011) yang berjudul “Analisis Pengaruh *Earning Per Share*, *Return on Equity*, dan *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham pada Perusahaan *Wholesale and Retail Trade* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2006-2008” yang menyatakan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif terhadap harga saham. Dengan demikian dapat disimpulkan semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* (DER) maka akan semakin rendah Harga Saham dan sebaliknya semakin rendah *Debt to Equity Ratio* (DER) maka akan semakin tinggi Harga Saham.

## **Kesimpulan**

Berdasarkan pada data yang telah dikumpulkan dan pengujian yang telah dilakukan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. *Return on Equity* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham Syariah.
2. *Earning Per Share* secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Harga Saham Syariah.
3. *Debt to Equity Ratio* secara parsial berpengaruh negatif terhadap Harga Saham.

## **Keterbatasan**

1. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini terbatas hanya menggunakan industri manufaktur subsektor otomotif, dan penelitian ini terbatas pada pengamatan yang relatif pendek yaitu selama 4 tahun dari tahun 2015-2018 dengan sampel yang terbatas pula (32 sampel).
2. Masih ada sejumlah variabel lain yang belum digunakan sedangkan variabel tersebut memiliki kontribusi dalam mempengaruhi Harga Saham Syariah.

## **Saran**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang pengaruh ROE, EPS, dan DER terhadap Harga Saham Syariah. Meskipun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan. Keterbatasan-keterbatasan tersebut diharapkan dapat memberi gambaran dan peluang bagi peneliti yang akan datang untuk melakukan penelitian yang lebih baik. Berikut ini adalah keterbatasan dan saran yang dapat dipertimbangkan bagi peneliti yang akan datang.

1. Penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur subsektor otomotif yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia periode 2015-2018. Untuk itu, peneliti yang akan datang dapat menggunakan perusahaan-perusahaan di sektor lain, sehingga memberikan tingkat generalisasi yang lebih tinggi dalam menganalisis pengaruh ROE, EPS, dan DER terhadap Harga Saham syariah.
2. Periode yang digunakan dalam penelitian ini hanya 4 tahun. Untuk itu, peneliti yang akan datang diharapkan dapat menggunakan periode penelitian menjadi lebih dari empat tahun, sehingga dapat memberikan tingkat generalisasi yang lebih tinggi.
3. Penelitian ini hanya menggunakan ROE, EPS dan DER untuk menilai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi Harga Saham Syariah. Untuk itu, peneliti yang akan datang dapat menggunakan variabel lain, seperti seperti PER, CR, NPM, PBV, MVA dan lain sebagainya.

## Daftar Pustaka

- Dewi, P. D. A., & Suaryana, I. G. (2013). pengaruh EPS, DER, dan PBV terhadap harga saham. *E-Jurnal Akuntansi*, 215-229.
- Fahmi, I. (2015). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Halim, Abdul. 2007. *Akuntansi Sektor Publik: Akuntansi Keuangan Daerah*. Jakarta: Salemba Empat
- Harmono. 2011. *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard Pendekatan Teori, Kasus dan Riset Bisnis*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Hartini, T. (2017). Pengujian Koalisi *Debt To Equity Ratio* (DER) dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham (Studi Kasus Empiris pada Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia). *I-Finance: a Research Journal on Islamic Finance*, 3(1), 101-122.
- Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi satu. Cetakan Ketujuh. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Munira, M., Merawati, E. E., & Astuti, S. B. (2018). Pengaruh ROE Dan DER Terhadap Harga Saham Perusahaan Kertas Di Bursa Efek Indonesia. *JABE (Journal of Applied Business and Economic)*, 4(3), 191-205.
- Natsir, S. R. (2016). *Pengaruh Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE) dan Price Earning Ratio (PER) Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Periode 2011–2014)* (Doctoral dissertation, universitas Islam Negeri Alauddin Makassar).
- Nurfadillah, M. (2016). Analisis Pengaruh *Earning Per Share, Debt To Equity Ratio* dan *Return On Equity* Terhadap Harga Saham Pt Unilever Indonesia Tbk. *Jurnal Manajemen dan Akuntansi*, 12(1).
- Putra, Yoga Pratama, Dkk. “*Pengaruh Return On Investment, Return On Equity, Net Profit Margin, dan Earning Per Share Terhadap Harga Penutupan Saham Perusahaan*”. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) Universitas Brawijaya*, Vol.8, No 2, Maret 2014, Halaman 1:7
- Raharjo, D., & Muid, D. (2013). Analisis Pengaruh Faktor-Faktor Fundamental Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Harga Saham. *Diponegoro Journal of Accounting*, 444-454.
- Rahmadewi, P. W., & Abundanti, N. (2018). Pengaruh EPS, PER, CR dan ROE terhadap Harga Saham di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Manajemen*, 7(4), 2106-2133.
- Roslianti, Rizkary dan Herlambang, Leo. “*Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham*”. *E-Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas airangga. JESTT*, Vol.1, No.7, Juli 2014, Halaman 518-529.
- Utami, M. R., & Darmawan, A. (2018). Pengaruh DER, ROA, ROE, EPS dan MVA Terhadap Harga Saham Pada Indeks Saham Syariah Indonesia. *Journal of Applied Managerial Accounting*, 2(2), 206-218.

*Dewi Kurnia, Dhea Prika Aprilliana, Nana Diana, SE., M.E.Sy / Pengaruh Return On Equity, Earning Per Share Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham Syariah*

Valentino, R., & Sularto, L. (2013). *Pengaruh Return On Asset (ROA), Current Ratio (CR), Return On Equity (ROE), Debt To Equity Ratio (DER), dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Di BEI. Prosiding PESAT, 5.*

[www.idx.co.id/26/12/19](http://www.idx.co.id/26/12/19)